

Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dengan Anak Remaja Perokok Aktif (Studi Kasus Deskriptif Kualitatif Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)

Wardah¹, dan Hasrianti

*¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah
Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia 90221*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak remaja perokok aktif di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak remaja perokok aktif serta faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak remaja perokok aktif di Desa Sanrego. Lokasi penelitian berada di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya a) Komunikasi antara orang tua dan anak yang cukup terbuka karena rasa empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan yang tercipta, serta adanya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya yang memiliki kecenderungan merokok pada usia dini; b) Faktor pendukung komunikasi antarpersonal antara orang tua dengan anak remaja perokok aktif yaitu adanya keterbukaan dan faktor kedekatan yang dialami antara orang tua dengan anak remaja perokok aktif sehingga anak merasa nyaman. Sedangkan faktor penghambat komunikasi antarpersonal orang tua dan anak remaja perokok aktif adalah faktor kesibukan dan faktor kurang kepercayaan orang tua terhadap anak.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpersonal, Orang Tua, Anak Remaja, Perokok Aktif.

Abstract

This study discusses the interpersonal communication of parents with active smoking adolescent children in Sanrego Village, Kahu District, Bone Regency. The purpose of this study was to find out how the interpersonal communication between parents and their adolescent active smokers is as well as the supporting and inhibiting factors of interpersonal communication between parents and their adolescent active smokers in Sanrego Village. The research location is in Sanrego Village, Kahu District, Bone Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. There were 12 informants in this study. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative data analysis. The results showed that a) Communication between parents and children was quite open because of the empathy, support, positive feeling and equality created, as well as the attention that parents gave to their children who had a tendency to smoke at an early age; b) Supporting factors for interpersonal communication between parents and active smokers are openness and the closeness factor experienced between parents and active smokers so that children feel comfortable. While the inhibiting factors for interpersonal communication between parents and active smokers are busyness factors and the lack of parental trust in their children.

Keywords: Interpersonal Communication, Parents, Teenagers, Active Smokers.

* Penulis Korespondensi

Email: ardawardahna@gmail.com

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari - hari terutama pada keluarga dibutuhkan komunikasi yang intens agar terjalin ikatan yang erat dalam keluarga tersebut, sehingga keharmonisan dalam keluarga tetap terjalin khusus bagi orang tua dan anak remaja, terutama dalam pembinaan kedewasaan agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi sangat dibutuhkan terutama orang tua dan anak dimana komunikasi adalah alat atau media jembatan penghubung antara sesama keluarga untuk tumbuh kembang anak tersebut. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional dan intelektual. Jika orang tua tidak menciptakan pendidikan sejak dini pada anaknya, maka akan buruk pada perilaku anak tersebut.

Komunikasi Antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang, menurut Wiryanto (Liliwery, 2015: 27). Komunikasi antar pribadi sangat penting dalam keluarga untuk tumbuh kembang anak remaja, terutama pada anak remaja yang masih berada dalam pengawasan orang tua dalam mendidik perilaku anak tersebut. Seperti saat menyimpangnya perilaku anak remaja disebabkan Karena adanya faktor ekonomi yang membuat orang tua sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa menjalankan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan disisi lain faktor utama adalah kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga diperlukan komunikasi yang intens dan baik agar tidak terjadi (*miss communication*) antara orang tua dan anak yang dapat menyebabkan anak remaja tersebut terbawa dalam pergaulan yang salah.

Menurut (Miller) (dalam Liliwery, 2015: 26) Komunikasi Antarpersonal telah didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan jumlah partisipan tertentu. Komunikasi antarpersonal terjadi antara dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik segera

dengan banyak cara sehingga komunikasi yang terjalin sangat erat dan konsisten antara kedua belah pihak yang berkomunikasi.

Dalam al-qur'an dijumpai beberapa kata yang mengarah pada "keluarga". *Ahlul bait* disebut keluarga rumah tangga Rasulullah SAW (Al-Ahzab). Wilayah kecil adalah *ahlul bait* dan wilayah meluas bisa dilihat dalam alur pembagian harta waris. Keluarga perlu dijaga (At-Tahrim), keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman, dan bibi serta anak mereka (sepupu).

Remaja merupakan usia yang masih sulit dalam mengambil sebuah tindakan dan keputusan tepat. Oleh karena itu, masa remaja banyak mengalami yang sifatnya ingin mencoba sesuatu yang baru atau bereksperimen tentang sesuatu yang mereka tidak tahu dampaknya, salah satunya adalah merokok dikalangan remaja yang merupakan bentuk kedewasaan yang dianggapnya merupakan hal yang patut dilakukan. Kebiasaan merokok pada kalangan anak remaja sekarang bukanlah hal yang baru lagi, umumnya sering ditemukan anak remaja yang memakai seragam sekolah memegang ataupun mengkonsumsi rokok, baik itu anak remaja pada usia (SMP ataupun SMA), merokok bersama temannya ataupun pada saat sendiri, secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Timbulnya kebiasaan merokok ini biasanya diawali dari melihat orang sekitarnya merokok. Banyak anak-anak menganggap bahwa dengan merokok akan menjadi lebih dewasa. Ada pula yang merasa bahwa dengan merokok akan menimbulkan ketenangan, terlepas dari rasa takut dan gelisah (Aqib, 2010).

Menurut (Sarwono, 2011) remaja merupakan proses seseorang mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa sering disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas merupakan masa dimana remaja mengalami kematangan seksual dan organ reproduksi

yang sudah mulai berfungsi. Masa pematangan fisik pada remaja wanita ditandai dengan mulai haid, sedangkan laki-laki ditandai dengan mengalami mimpi basah.

Menurut (Tirtosastro, 2010) kandungan kimia tembakau yang sudah teridentifikasi jumlahnya mencapai 2.500 komponen. Dari jumlah tersebut sekitar 1.100 komponen diturunkan menjadi komponen asap secara langsung dan 1.400 lainnya mengalami dekomposisi atau terpecah, bereaksi dengan komponen lain dan membentuk komponen baru. Di dalam asap sendiri terdapat 4.800 macam komponen kimia yang telah teridentifikasi, telah diidentifikasi komponen kimia rokok yang berbahaya bagi kesehatan, yaitu: tar, nikotin, gas CO, dan NO yang berasal dari tembakau.

Menurut (KBBI, 2016), Rokok adalah gulungan tembakau kira-kira sebesar jari kelingking yang dibungkus daun nipah atau kertas. Rokok adalah produk tembakau yang penggunaannya dengan cara dibakar dan dihisap asapnya dan atau dihirup asapnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotinia rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.

Menurut Imarina (Latief, 2015), mengemukakan bahwa rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Ada dua jenis rokok, yaitu berfilter dan tidak berfilter. Filter pada rokok terbuat dari busa serabut sintesis yang berfungsi menyaring nikotin.

Penelitian lain yang membahas Komunikasi Antarpersonal orang tua dengan anak remaja perokok aktif pernah dibahas oleh Wartawati Ammang Dkk (2017) yang berjudul peran komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok pada anak usia remaja, menjelaskan tentang peran komunikasi keluarga pada perilaku merokok pada usia remaja belum optimal, bentuk komunikasi orang tua dengan anak dalam mengatasi masih lebih banyak menggunakan komunikasi yang

lebih bterbuka, dan intensitas komunikasi masih terlalu rendah, pesan komunikasi yang disampaikan orang tua berkaitan dengan perilaku merokok pada usia remaja.

Penelitian lain juga pernah dibahas oleh Riska Dwi Novianti Dkk (2017) membahas tentang komunikasi antarpribadi dalam menciptakan harmonisasi dalam keluarga (suami dan istri) keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah yang menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh suami istri dalam menciptakan harmonisasi keluarga di Desa Sagea Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Utara adalah sebagai berikut, keterbukaan, dukungan, pengertian, kepercayaan. Kedua hambatan yang ditemui dalam berkomunikasi dalam suami istri guna menciptakan harmonisasi keluarga.

Penelitian lain juga pernah dibahas Rika Tri Ariani (2014) yang berjudul hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua otoriter dengan agresivitas pada remaja, yang menjelaskan tentang, terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua otoriter dengan agresivitas pada remaja. Sehingga faktor lain yang mempengaruhi agresivitas seperti pengalaman masa kecil, media, kesenjangan sosial. Peneliti dapat melakukan pengukuran agresivitas lebih pada orang tua atau guru dan pengukuran dapat menggunakan media yang lain.

Dalam penelitian ini membahas tentang Komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak remaja perokok aktif di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, keterbukaan menunjukkan bahwa kecenderungan komunikasi orang tua dengan anak cukup terbuka karena adanya rasa empati dukungan rasa positif dan kesetaraan yang timbul, faktor pendukung komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak remaja perokok aktif yaitu faktor saling keterbukaan dan faktor kedekatan yang dialami antara orang tua dengan anak remaja perokok aktif sehingga anak merasa nyaman menceritakan masalahnya. Tujuan artikel ini untuk mengetahui Komunikasi antarpersonal orang

tua dengan anak remaja perokok aktif di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, serta mengetahui komunikasi yang efektif dilakukan antara orang tua dengan anak remaja yang dapat dilihat dari indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sanrego, peneliti memilih lokasi tersebut karena di daerah tersebut adalah tempat yang strategis dan mendukung untuk melakukan penelitian karena penggunaan rokok di kalangan anak remaja di desa tersebut lebih banyak dan lebih dominan pengguna rokok dibandingkan desa lainnya. Berikut adalah informan yang akan diteliti yakni, orang tua sebanyak (6) orang, anak-anak usia 11- 16 tahun sebanyak (6) orang. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu November sampai bulan Januari 2019.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengklasifikasi, mendeskripsikan dan melakukan wawancara mendalam terhadap objek peneliti. Sedangkan tipe penelitian deksriptif yaitu bentuk penelitian yang meneliti fenomena khusus yang hadir ditengah konteks yang terbatas (Sugiyono. 2013). Maksud dari penelitian ini mengumpulkan dan mendapatkan data yang mendalam secara langsung dari lokasi penelitian dan memberi gambaran jelas mengenai masalah yang diteliti.

Informan merupakan orang-orang yang dianggap memberikan informasi yang sesuai adalah usia 11 tahun-16 tahun yang di anggap perokok aktif berada pada Desa Sanrego. Penelitian ini di tentukan secara *purposive sampling* yang bertujuan peneliti memilih informan atau responden secara sengaja, yaitu mereka yang dianggap berkompeten atau dianggap tahu pasti tentang komunikasi antarpersonal orang tua dan anak remaja perokok aktif di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone Tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif yaitu analisis deskriptif kualitatif itu sendiri yaitu analisis

yang tidak berdasarkan perhitungan angka melainkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan secara deskriptif. Analisis data dalam penelitian dengan menggunakan analisis data kualitatif, setelah dikelompokkan data tersebut dijabarkan dalam bentuk wacana sehingga lebih dimengerti, setelah itu dari wacana tersebut maka peneliti akan menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

3. Pembahasan Dan Hasil

Mengutip Liliwery (1991:18) dalam bukunya Devito (2011), ciri - ciri komunikasi antarpribadi yang efektif, yaitu: adalah keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak di Desa Sanrego Kecamatan Kahu Kabupaten Bone akan diuraikan berdasarkan lima indikator tersebut.

- **Keterbukaan (*Openness*)**

Josep A. Devito (dalam Liliwery 1991: 13) menguraikan keterbukaan menunjuk pada beberapa aspek. Aspek pertama, mengacu pada sikap komunikator yang terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya; aspek kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan komunikasi yang menjemukan. Sementara, aspek ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran dimana komunikator mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya.

Berkaitan dengan Komunikasi Antarpersonal orang tua dengan anak remaja perokok aktif di Desa Sanrego, Indikator Keterbukaan orang tua dan anak remaja mereka, sebagian besar

orang tua dapat memiliki informasi dan mengetahui apa yang dilakukan anak remaja mereka karena adanya keterbukaan dari kedua belah pihak sehingga timbul rasa nyaman untuk menceritakan dan meminta saran kepada orang tua mereka, dan ada pula orang tua yang tertutup pada anaknya karena sibuk dengan pekerjaan. Di sinilah peran besar orang tua untuk mengontrol dan memberikan pemahaman tentang dampak buruk yang di timbulkan oleh rokok.

- **Empati (*Empathy*)**

Menurut Josep A. Devito (dalam Liliwery 1991: 13). Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

Pada penelitian Dilihat dari aspek empati, keterbukaan orang tua dan anak tersebut maka Indikator Empati sebagian besar orang tua memiliki rasa empati tinggi terhadap anak remaja mereka, terlihat dengan orang tua yang ingin mengontrol dan memberikan teguran tentang bahaya jika menjadi perokok aktif serta apa dampaknya bagi orang lain jika melihat anak seusianya merokok, tapi ada pula orang tua yang memang membiarkan anaknya menjadi perokok karena kebiasaan merokok yang di perlihatkan di depan anaknya sehingga menjadi contoh bagi anaknya sendiri.

- **Dukungan (*Supportiveness*)**

Menurut Josep A. Devito (dalam Liliwery 1991: 13), hubungan antarpersonal yang efektif adalah

hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategi.

Menurut hasil penelitian, sebagian besar dari orang tua memberikan dukungan untuk anaknya untuk berhenti merokok karena merokok sangat merugikan, baik bagi kesehatan diri sendiri maupun orang lain. Namun demikian, ada pula orang tua yang memang membiarkan anaknya merokok karena sudah kebiasaan dan tidak bisa lagi menghentikannya. Anak tersebut sudah tidak bersembunyi lagi di depan orang tuanya jika ingin mengkomsumsi rokok tanpa ada rasa canggung lagi memperlihatkan perilaku merokok pada kedua orang tuanya sehingga perilaku tersebut seolah menjadi sebuah kebiasaan.

- **Sikap Positif (*Positiveness*)**

Menurut Josep A. Devito (dalam Liliwery 1991: 13). Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Terhadap objek penelitian, sikap positif ini muncul karena dalam dirinya memang memiliki niatan untuk berubah dengan menceritakan perilaku merokoknya terhadap orang tua mereka, sehingga orang tua mereka memberi saran yang baik. Sebagian besar orang tua memiliki rasa positif di karenakan anak mereka berani untuk terbuka. Di sisi lain, terdapat pula orang tua yang merasa sama sekali tidak memiliki rasa positif karena tidak adanya kepercayaan kepada anak remaja mereka. Akibatnya, komunikasi antara orang tua dan anak tidak terjalin dengan baik karena tidak adanya kepercayaan yang terjalin antara satu dengan yang lainnya.

- **Kesetaraan (*Equality*)**

Menurut Josep A. Devito (dalam Liliwery 1991: 13). Komunikasi Antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tanpa syarat kepada individu lain.

Berkaitan dengan komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak remaja perokok aktif di Desa Sanrego, aspek kesetaraan dapat dilihat dari pengakuan anak yang merasa diarahkan dengan baik oleh orang tuanya. Sebagian besar anak menerima dengan baik nasihat orang tua mereka sehingga orang tua dan anak remaja merasa setara dengan saling menghargai satu sama lain. Dengan begitu orang tua dapat mengontrol anaknya dan sebaliknya anak mendapat kepercayaan dari kedua orang tua. Namun, ada pula beberapa orang tua yang seolah memasang batas terhadap anak dan membuat anak tidak nyaman untuk menceritakan masalahnya sehingga kesetaraan keduanya tidak terjalin dengan baik. Untuk kasus yang demikian, diperlukan komunikasi yang lebih intens dari orang tua dan anak remaja perokok aktif tersebut.

A. **Faktor Pendukung Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dengan Anak Remaja Perokok Aktif.**

1. **Faktor Saling Keterbukaan**

Sikap saling terbuka merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap komunikasi antarpersonal orang tua dan anak. Sikap saling terbuka sangat berperan penting untuk perkembangan hubungan antara keduanya. Orang tua dapat mengontrol kebiasaan yang dilakukan anak saat berada dalam rumah dan memberikan

pengawasan terhadap pergaulannya saat berada di luar rumah.

Keterbukaan yang terbangun antara orang tua dan anak menjadi suatu bentuk kedekatan untuk menjalin keharmonisan keluarga. Namun demikian, sebagian anak justru enggan menceritakan masalah pribadinya kepada kedua orang tuanya karena adanya rasa takut dan khawatir. Ketakutan dan kekhawatiran ini menjadikan anak larut dalam kebiasaan/masalah yang dihadapi. Keadaan ini diperparah dengan sikap orang tua yang tidak menerapkan aturan-aturan berupa didikan awal kepada anak-anak mereka. Anak bebas melakukan apa yang diinginkannya pada saat di luar rumah atau pada saat orang tuanya tidak berada di dalam rumah.

2. **Faktor Kedekatan**

Salah satu faktor pendukung komunikasi antarpersonal orang tua kepada anak adalah faktor kedekatan yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya. Dengan memiliki rasa kedekatan orang tua akan gampang mengontrol kebiasaan anaknya baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Kedekatan yang terjalin antara orang tua dan anak memberikan rasa positif pula kepada keduanya sehingga rasa nyaman untuk berbicara tetap terjalin. Anak yang terbuka kepada kedua orang tuanya tentang masalah yang dihadapi termasuk penggunaan rokoknya yang sudah berlebihan dapat diantisipasi cepat oleh orang tuanya.

B. **Faktor Penghambat Komunikasi Antarpersonal Orang Tua Dengan Anak Remaja Perokok Aktif.**

1. **Faktor Kesibukan**

Salah satu faktor penghambat komunikasi antarpersonal orang tua dengan anak di Desa Sanrego adalah kesibukan orang tua sehingga tidak memperhatikan aktivitas anak.

Kurangnya komunikasi orang tua memudahkan anak terpengaruh dengan pergaulan sehingga anak menjadi pecandu rokok. Kesibukan orang tua menjadikan anak merasa kurang diperhatikan dan mendorong anak untuk mencoba hal hal baru, salah satunya adalah perilaku merokok yang tidak sepatutnya.

2. Faktor Kurang Kepercayaan

Kurangnya kepercayaan orang tua terhadap anak menjadi salah satu penyebab faktor penghambat komunikasi antara keduanya. Keadaan ini memberikan Batasan kepada keduanya untuk berkomunikasi atau bercerita tentang masalah yang sedang di alami. Kurangnya kepercayaan membuat komunikasi antara orang tua dengan anak tidak terjalin dengan baik, orang tua tidak menempatkan anak sebagai komunikan yang baik, sebaliknya anak juga tidak menempatkan orang tua sebagai solusi atas permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap informan secara langsung selama 2 bulan di Desa Sanrego, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone bahwa komunikasi antarpersonal antara orang tua dan anak remaja perokok aktif didasari oleh 5 aspek yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan.

1. Keterbukaan menunjukkan bahwa kecenderungan komunikasi antara orang tua dan anak cukup terbuka karena rasa empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan yang timbul. Adanya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anaknya yang memiliki kecenderungan merokok pada usia yang sangat muda, membuat anak merasa dipedulikan oleh orang tuanya, diberikan pula nasehat dan terguruan yang keras sehingga tidak kembali mengkomsumsi rokok.

Faktor Pendukung komunikasi antarpersonal antara orang tua dan anak remaja perokok aktif yaitu faktor saling keterbukaan dan faktor kedekatan yang dialami antara orang tua dan anak remaja perokok aktif sehingga anak merasa nyaman untuk menceritakan masalahnya termasuk perilaku merokok. Sementara faktor penghambat komunikasi antarpersonal orang tua dan anak remaja perokok aktif adalah faktor kesibukan dan faktor kurang kepercayaan yang menyebabkan komunikasi antar orang tua dan anak remaja perokok aktif tidak berjalan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu dan Bapak serta kakak dan adik atas dukungan dan kasih sayangnya yang tak terhingga. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman, dan civitas akademika FISIP Unismuh Makassar yang telah membantu dalam penulisan ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Buku

- Aqib, Z. (2011). Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Positif Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya.
- Devito, Josept A. (2011). Komunikasi Antar Manusia. Pamulang - Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Liliweri, Alo. (2015). Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Research Dan Development. Yokyakarta : Rajawali Pers.
- Sarwono Sw. (2011). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

- Anmang, W Dkk. (2017). Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja.

Ejurnal. Volume VI. No. 1. Tahun 2017

- Ariani, Rika Tri. (2014). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Agresivitas Pada Remaja. (5)11.
- Latief, Abdul. (2015). Gambaran Pengetahuan, Perhatian Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Media Promosi Kesehatan Berupa Gambar Di Kemasan Rokok Pada Perokok Aktif. Karya Ilmiah Strata Satu, Universitas Jember. (27-28).
- Novianti, Riska Dwi Dan Dkk, (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Keharmonisan Suami Dan Istri Keluarga Di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. "E-journal Acta Diurma". Volume VI. No. 2. Tahun 2017.
- Tirtosastro, S. Dan Murdiyati, A.S. (2010). Kandungan Kimia Tembakau Dan Rokok. Bulletin Tanaman Tembakau, Serat Dan Minyak Industry 2 (1), April 2010: 33-34.